



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN DAN VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP RETURN SAHAM DI PASAR MODAL

SKRIPSI



**RADIATUL FITRY
0910522038**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2013**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Variabel Ekonomi Makro terhadap Return Saham Industri Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Saya menyadari bahwa dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini telah banyak memperoleh bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Tafdil Husni, SE, MBA, PhD, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas;
2. Ibu Dr. Vera Pujani, SE, M. Tech selaku Ketua Jurusan dan Bapak Asmi Abbas, SE, MM selaku Sekretaris Jurusan yang telah memfasilitasi dari tahap penulisan hingga pelaksanaan ujian seminar hasil skripsi;

3. Bapak Prof. Syukri Lukman, Msi, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini;
4. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
5. Bang Iyan (Ayah) yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seangkatan 2009, sahabat dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Januari 2013

Penulis

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap
Return Saham di Pasar Modal.**

Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan *plagiat* dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, Februari 2013

Yang memberi pernyataan,

Radiatul Fitry

No.Bp: 0910522038

DAFTAR ISI

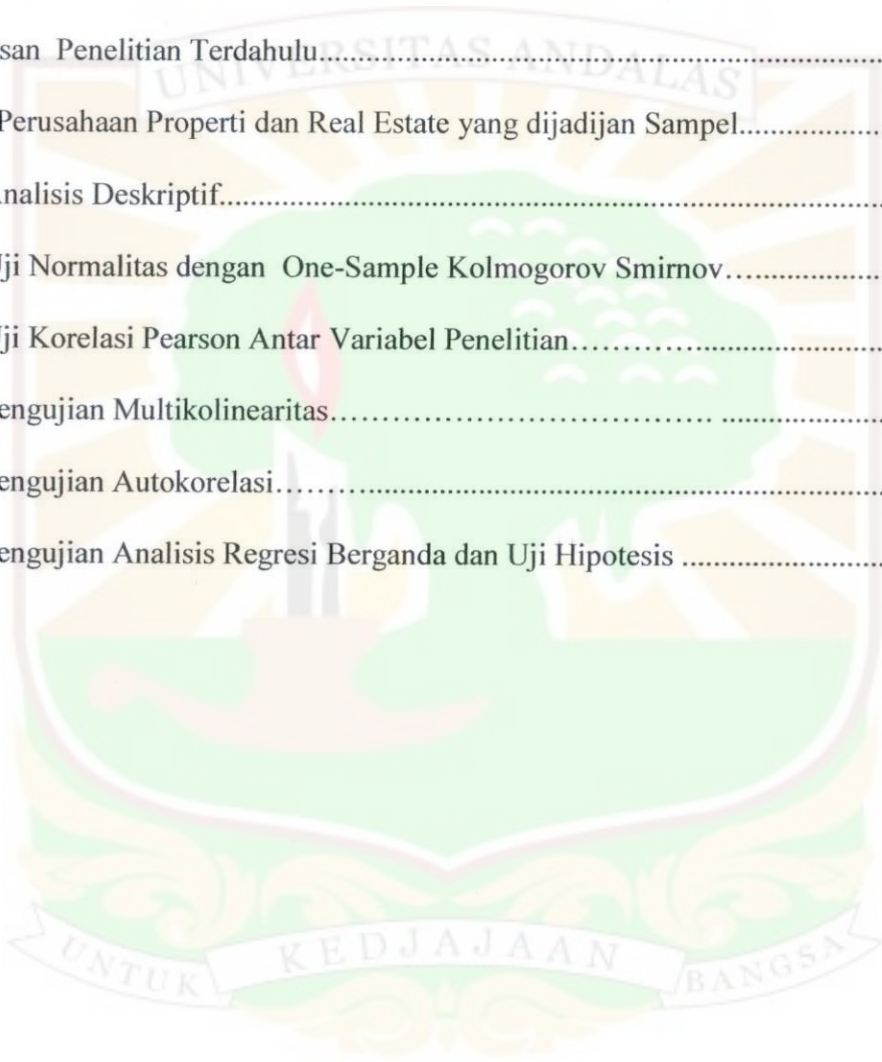
	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN LITERATUR	
2.1 Investasi di Pasar Modal.....	8
2.2 Saham dan Return Saham.....	9
2.3 Kinerja Perusahaan.....	11
2.3.1 Rasio Profitabilitas.....	11
2.3.2 Rasio Solvabilitas	12
2.3.3 Pertumbuhan Aset	13
2.4 Analisis Ekonomi Makro.....	13
2.4.1 Inflasi.....	14

2.4.2 Produk Domestik Bruto.....	15
2.5 Hubungan Kinerja Perusahaan dengan Return Saham.....	16
2.5.1 Hubungan Antara Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham.....	16
2.5.2 Hubungan Antara Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham.....	17
2.5.3 Hubungan Antara Pertumbuhan Aset terhadap Return Saham.....	17
2.5.4 Hubungan Antara Inflasi terhadap Return Saham.....	18
2.5.5 Hubungan Antara Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham.....	18
2.6 Penelitian Terdahulu	19
2.7.1 Kerangka Konseptual.....	22
2.7.2 Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Objek Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
3.7 Metode Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.2 Analisis Deskriptif.....	38
4.3 Uji Normalitas.....	39
4.4 Uji Korelasi.....	41

4.5 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.5.1 Uji Multikolinearitas.....	42
4.5.2 Uji Autokorelasi.....	43
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.....	45
4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
4.6.2 Hasil Uji	48
4.6.3 Hasil Uji F.....	51
4.6.4 Menghitung Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.7 Pembahasan.....	52
4.7.1 Pengaruh NPM Terhadap Return Saham.....	53
4.7.2 Pengaruh DER Terhadap Return Saham.....	54
4.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham.....	56
4.7.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham.....	56
4.7.5 Pengaruh PDB Terhadap Return Saham.....	58
4.8 Implikasi Penelitian.....	59
4.8.1 Implikasi Teoritis	59
4.8.2 Implikasi Bagi Manajemen	61
4.8.3 Implikasi Bagi Luar Manajemen	62
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
DAFTAR REFERENSI.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia	15
Tabel 2.2 Produk Domestik Bruto Per Kapita.....	16
Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Properti dan Real Estate yang dijadikan Sampel.....	26
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov.....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Pearson Antar Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	44
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis	46



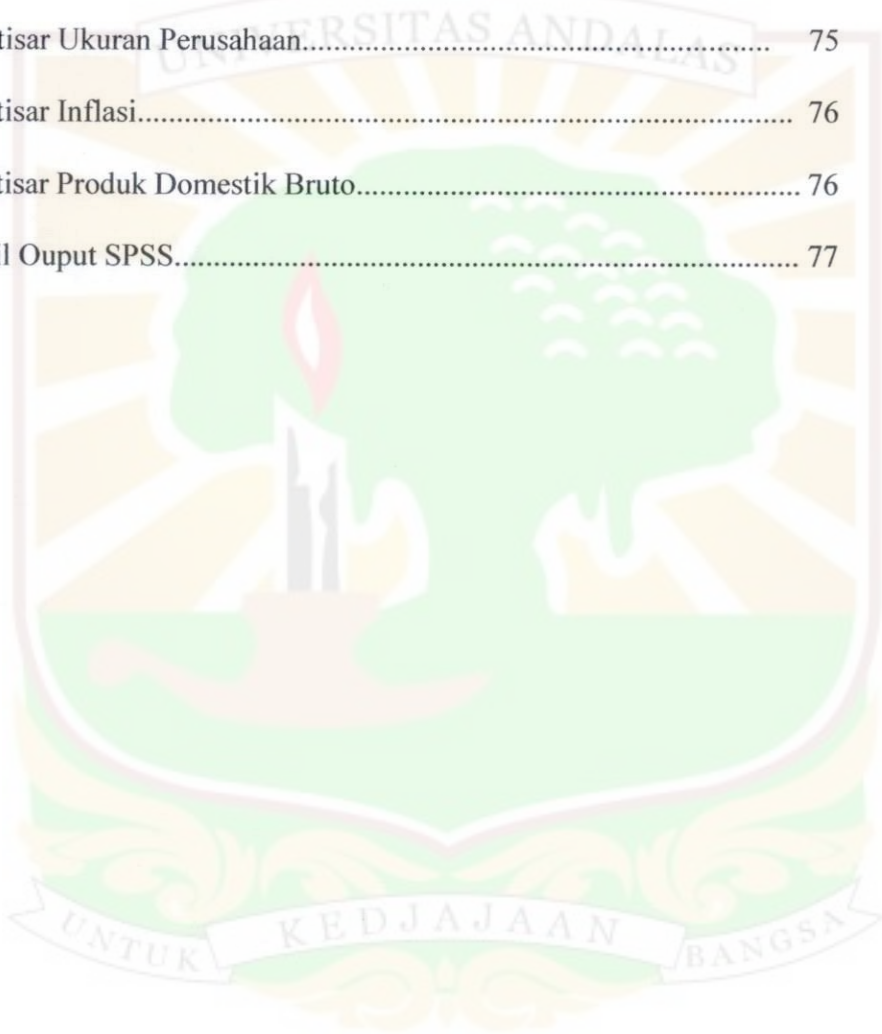
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot.....	41
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Ikhtisar Return Saham.....	72
Lampiran 2 : Ikhtisar Net Profit Margin.....	73
Lampiran 3 : Ikhtisar Debt to Equity Ratio.....	74
Lampiran 4 : Ikhtisar Ukuran Perusahaan.....	75
Lampiran 5 : Ikhtisar Inflasi.....	76
Lampiran 6 : Ikhtisar Produk Domestik Bruto.....	76
Lampiran 7 : Hasil Ouput SPSS.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran pasar modal mempunyai pengaruh yang penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Sementara itu bagi investor dalam menanamkan dananya di pasar modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya. Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang.

Pendapatan yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah pendapatan dividen (dividend yield) dan capital gain. Dividend yield digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar saham terhadap harga saham dalam bentuk persentase. Semakin besar dividend yield, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut (Ang, 1997).

Di sisi lain semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan capital gain yang semakin besar pula. Capital gain merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga periode sebelumnya.

Untuk melakukan analisis tentang return saham diperlukan adanya informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Analisis fundamental didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun administrator bursa efek. Sedangkan analisis teknikal didasarkan pada data

perubahan harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang.

Dalam periode tertentu, perubahan return saham tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan, bisa juga disebabkan oleh kondisi ekonomi makro seperti inflasi, dan Produk Domestik Bruto. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Kewal, 2012).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator. Sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu (Saleem dan Rehman, 2011).

Indonesia saat ini sudah menuju arah perbaikan, hal ini dibuktikan oleh pemerintah dengan pembangunan infrastruktur-infrastruktur yang vital yang dapat menunjang perkembangan perekonomian di Indonesia. Salah satu sektor yang akan mendapatkan manfaat dari berkualitasnya infrastruktur adalah usaha di bidang properti terutama pada perumahan mewah atau real estate, infrastruktur yang baik akan merangsang investor untuk berinvestasi di bidang ini karena diharapkan mampu menjadikan real estate biasa diterima oleh masyarakat sehingga baik untuk pengembang, investor, dan masyarakat (Wibowo, 2011).

Penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis memilih industri real estate dan properti sebagai populasi karena keunikan yang dimiliki oleh industri ini. Terdapat komposisi hutang yang unik dalam industri ini, dimana hutang jangka pendek menjadi komposisi yang paling dominan dalam struktur modalnya. Selain itu menurut Bank Indonesia industri ini terus menunjukkan trend yang positif, dengan demand yang terus meningkat diperkirakan akan mendorong perkembangan industri properti selama 3 tahun ke depan (Berita Property, 2011).

Harga properti di Indonesia terus naik, namun ternyata masih termasuk kategori termurah jika dibandingkan dengan sejumlah negara lain, dengan harga yang murah, imbal hasil properti di Indonesia sangat besar. Prospek sektor properti kedepannya sangat menjanjikan karena pertambahan penduduk Indonesia yang tinggi yang menyebabkan kebutuhan hunian yang terus meningkat. Properti Indonesia sudah melewati siklus resesi dan beranjak pada siklus booming dimana harga dan pasar properti akan mengalami peningkatan, diprediksikan siklus ini akan berjalan dari 2010-2014 (Detik Finance, 2012).

Penguatan saham-saham industri dasar dan properti memberi imbas positif terhadap kenaikan IHSG sesi I sehingga berhasil berada di teritori hijau. Tercatat sektor yang mengalami penguatan di industri dasar sebesar 1,2 persen, properti 0,7 persen dan keuangan 0,5 persen, sedangkan sektor yang mengalami penurunan di antaranya adalah aneka industri sebesar 0,6 persen, konsumen 0,5 persen, dan pertambangan 0,2 persen (Berita Harian Sore, 2012).

Dua sub sektor properti yang mencetak pertumbuhan cukup pesat yakni perumahan dan apartemen. Hal ini menunjukkan sektor ini memiliki prospek yang sangat baik untuk terus berkembang dan tentunya akan mendatangkan keuntungan bisnis yang berlipat ganda bagi perusahaan yang bergerak di sektor industri ini. Disamping itu investasi pada industri properti dan real estate masih menjadi pilihan utama kebanyakan orang karena dalam bisnis properti dan real estate selain memberikan yield, pendapatan tetap yang diperoleh dari menyewakan properti, investor juga memperoleh capital gain pada saat berinvestasi pada saham perusahaan properti dan real estate tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kinerja perusahaan dan variabel ekonomi makro terhadap return saham pada perusahaan industri properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2011.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan diuraikan lebih lanjut adalah:

1. Apakah rasio Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri real estate dan properti.
2. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri real estate dan properti.
3. Apakah Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri real estate dan properti.

4. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri real estate dan properti.
5. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri real estate dan properti.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri real estate dan properti.
2. Untuk mengetahui apakah Variabel Ekonomi Makro berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri real estate dan properti.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui apakah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, pasar, ukuran perusahaan, dan variabel ekonomi makro berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011.

2. Investor

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya agar dapat mencapai return yang optimal.

3. Manajemen Perusahaan

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan properti dan real estate dalam merumuskan kebijakan keuangan, terutama yang berhubungan dengan NPM, DER, Pertumbuhan Aset, Inflasi, dan produk domestik bruto.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai ruang lingkup yang meliputi pada bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan aset, dan variabel ekonomi makro terhadap return saham pada perusahaan di industri real estate dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011. Data yang digunakan adalah data rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2007-2011.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II berisi landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian

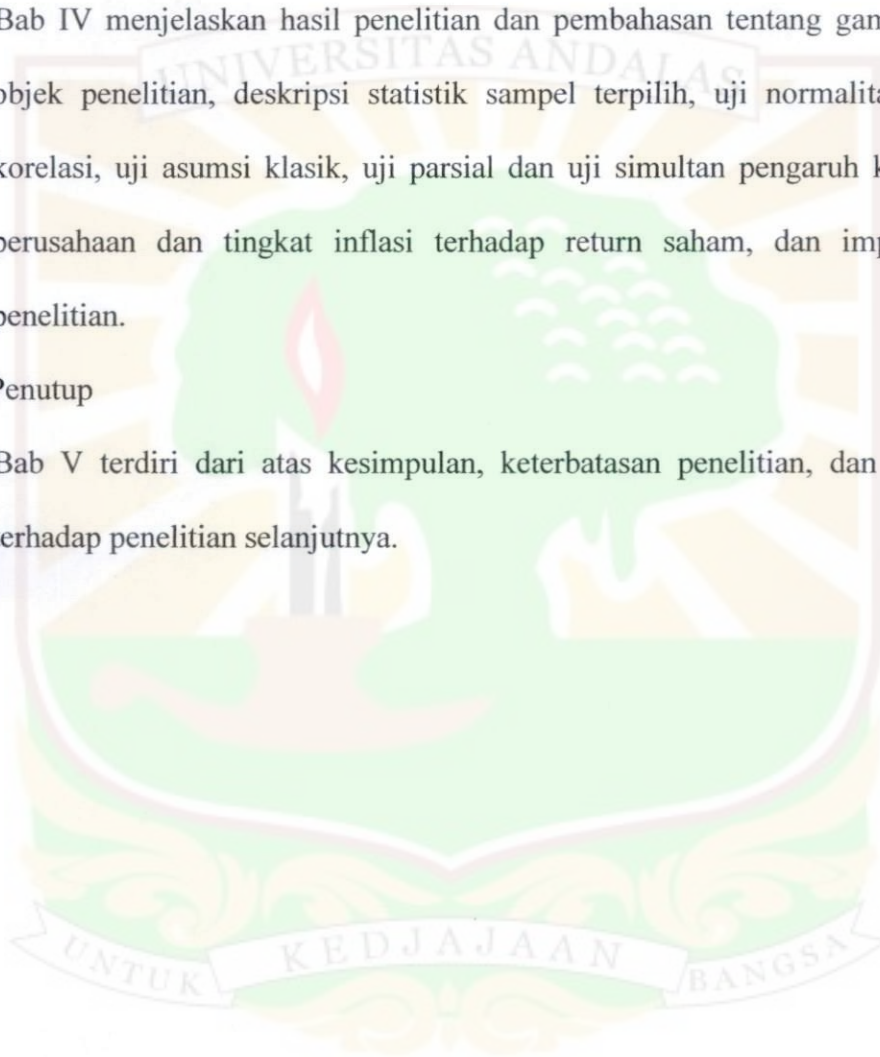
Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi statistik sampel terpilih, uji normalitas, uji korelasi, uji asumsi klasik, uji parsial dan uji simultan pengaruh kinerja perusahaan dan tingkat inflasi terhadap return saham, dan implikasi penelitian.

Bab V Penutup

Bab V terdiri dari atas kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran terhadap penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1. Investasi di Pasar Modal

Investasi adalah atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Padan, 2012). Hal mendasar yang berkaitan dengan kegiatan investasi di pasar modal adalah pemahaman mengenai hubungan antara return yang diharapkan dengan resiko yang dihadapi dalam investasi tersebut. Investasi yang dilakukan oleh investor di pasar modal berkaitan dengan pengelolaan aset financial khususnya sekuritas yang bisa diperdagangkan (Tandelilin, 2002).

Menurut Suharli (2005) investasi adalah komitmen penggunaan uang untuk objek tertentu dengan tujuan bahwa nilai objek tersebut selama jangka waktu investasi akan meningkat, paling tidak bertahan dan selama jangka waktu itu pula memberikan hasil pada investor. Salah satu variabel yang banyak digunakan sebagai patokan bagi investor dalam melakukan investasinya adalah dengan melihat dari tingkat pengembalian (return) saham yang akan dibelinya (Ganto, dkk, 2006).

Pasar modal adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi, dan dana jangka panjang berupa modal sendiri yakni saham biasa dan saham preferen (Padan, 2012).

Pasar modal merupakan sarana untuk investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan (Rohmah dan Trisnawati, 2003). Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Disamping memperhitungkan return, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat resiko suatu investasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Agustin, 2011).

2.2. Saham dan Return Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2002). Sedangkan menurut Trisno dan Soejono (2008) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Seorang investor akan selalu berusaha agar investasinya mendatangkan return yang melebihi biaya modalnya (Ganto dkk, 2006). Dalam

berinvestasi return dan resiko saling berdampingan, investor harus mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat return yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu (Padan, 2012).

Return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu yield dan capital gain (loss). Yield mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi, misalnya berupa dividen atau bunga. Jika melakukan investasi pada sebuah obligasi, maka besarnya yield ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan, dan bila investasi pada saham maka yield ditunjukkan oleh besarnya deviden yang diperoleh. Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor, atau perubahan harga sekuritas (Padan, 2012).

Return dapat berupa return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi dan dapat dihitung dengan data historis. Return ini penting karena di samping merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan juga digunakan sebagai dasar dalam penentuan return ekspektasi dan resiko di masa mendatang. Sedangkan return ekspektasi adalah return yang diharapkan nantinya akan diperoleh investor dari investasinya di pasar modal (Padan, 2012).

Untuk menghitung tingkat pengembalian saham pertahun digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)}$$

Dimana :

R_t = Tingkat pengembalian saham pada tahun ke-t

$P(t)$ = Harga penutupan saham pada tahun ke t

$P(t-1)$ = Harga penutupan saham pada tahun t-1 (tahun sebelumnya)

2.3. Kinerja Perusahaan

Untuk menentukan kinerja perusahaan maka dilakukan penilaian kinerja. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan standar dan kriteria yang telah diciptakan sebelumnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja akan memberikan umpan balik dalam bentuk pengendalian strategis. Acuan kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio keuangan, dan faktor ekonomi makro yaitu inflasi dan produk domestik bruto.

2.3.1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukviarman, 2006). Rasio profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan pengaruh dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi (Brigham, 2001).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Rasio Marjin laba (Net Profit Margin)

Rasio ini melihat perolehan laba dari penjualan bersih, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih (Subramanyam, 2010).

$$\text{Rasio marjin laba} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.3.2. Rasio-rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian hutang jangka panjang sebuah perusahaan. Tujuan analisis solvabilitas jangka panjang adalah memprediksi dari awal bahwa perusahaan sedang berada di ambang kebangkrutan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{Jumlah ekuitas pemilik}}$$

Debt to equity ratio mengukur struktur keuangan perusahaan dengan membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas pemilik. Rasio ini melihat sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya.

2.3.3. Pertumbuhan Aset

Perusahaan yang memiliki aset yang besar dan memiliki pertumbuhan aset yang tinggi akan menjadi perhatian bagi investor, dengan kondisi ini permintaan atas saham akan meningkat sehingga ada perubahan peningkatan harga saham maka investor akan memperoleh *capital gain*. Perusahaan dengan ukuran aset yang lebih besar dan penambahan aset yang lebih tinggi lebih beresiko daripada perusahaan yang kecil dengan penambahan aset yang rendah, namun hal ini menandakan aliran kas mendatang yang lebih besar bagi para investor dan kreditor.

Laju pertumbuhan aset perusahaan mencerminkan variabel laju pertumbuhan aset perusahaan yang dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Aset (t)} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

2.4. Analisis Ekonomi Makro

Analisis ekonomi makro adalah analisis terhadap faktor-faktor eksternal dan bersifat makro berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar perusahaan dan mempengaruhi semua perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Kondisi ekonomi yang stabil merupakan kabar baik bagi para investor, sehingga berpengaruh secara positif terhadap pasar modal. Demikian juga sebaliknya, jika kondisi ekonomi tidak stabil atau labil, maka investor akan berhati-hati dalam melakukan investasi (Subalno, 2010).

2.4.1 Inflasi

Secara teori, banyak terdapat indikator yang dapat mengukur variabel makro, termasuk didalamnya indikator politik ekonomi. Namun demikian dari sekian banyak indikator yang cukup lazim digunakan untuk memprediksi fluktuasi saham adalah variabel yang secara langsung dikendalikan melalui kebijakan moneter dengan mekanisme transmisi melalui pasar keuangan. Variabel-variabel tersebut meliputi tingkat bunga, laju inflasi, dan kurs valuta asing.

Inflasi yang tinggi mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat sehingga berpengaruh terhadap pergerakan saham di pasar modal. Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Pada masa inflasi lebih menguntungkan bagi investor berinvestasi pada aset yang bersifat real seperti tanah dan emas (Matriadi, 2007).

Indikator inflasi adalah sebagai berikut (www.bi.go.id):

- a. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang di konsumsi oleh masyarakat. Tingkat inflasi di Indonesia biasanya diukur dengan IHK.
- b. Indeks Harga Perdagangan Besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.

Inflasi ini disebabkan oleh berbagai hal yaitu:

- a) Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa
- b) Pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah apabila pekerja kesulitan dalam mencari tambahan penghasilan.

Hal tersebut memaksa pekerja untuk menuntut kenaikan upah sehingga menaikkan biaya produksi dan akhirnya akan menaikkan harga produk.

Tabel 2.1
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia

Bulan	2007		2008		2009		2010		2011	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	147,41	1,04	158,26	1,77	113,78	-0,07	118,01	0,84	126,29	0,89
Februari	148,32	0,62	159,29	0,65	114,02	0,21	118,36	0,30	126,46	0,13
Maret	148,67	0,24	160,81	0,95	114,27	0,22	118,19	-0,14	126,05	-0,32
April	148,43	-0,16	161,73	0,57	113,92	-0,31	118,37	0,15	125,66	-0,31
Mei	148,58	0,10	164,01	1,41	113,97	0,04	118,71	0,29	125,81	0,12
Juni	148,92	0,23	110,08*)	2,46*)	114,10	0,11	119,86	0,97	126,50	0,55
Juli	149,99	0,72	111,59	1,37	114,61	0,45	121,74	1,57	127,35	0,67
Agustus	151,11	0,75	112,16	0,51	115,25	0,56	122,67	0,76	128,54	0,93
September	152,32	0,80	113,25	0,97	116,46	1,05	123,21	0,44	128,89	0,27
Oktober	153,53	0,79	113,76	0,45	116,68	0,19	123,29	0,06	128,74	-0,12
November	153,81	0,18	113,90	0,12	116,65	-0,03	124,03	0,60	129,18	0,34
Desember	155,50	1,10	113,86	-0,04	117,03	0,33	125,17	0,92	129,91	0,57
Tingkat Inflasi		6,59		11,06		2,78		6,96		3,79

2.4.2. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto merupakan jumlah total konsumsi pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan, konsumsi dan investasi yang dilakukan pemerintah, serta nilai ekspor dikurangi impor (Martini, 2009).

Tabel 2.2
 Produk Domestik Bruto Per Kapita, Produk Nasional Bruto Per Kapita
 dan Pendapatan Nasional Per Kapita,
 2007-2011 (Rupiah)

Deskripsi					
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Atas Dasar Harga Berlaku					
Produk Domestik Bruto Per Kapita	17.360.535,02	21.424.748,45	23.913.985,29	27.084.008,20	30.812.926,11
Produk Nasional Bruto Per Kapita	16,646,564.56	20,663,361.42	23,076,985.46	26,322,486.04	29,934,685.89
Pendapatan Nasional Per Kapita	15,285,571.30	19,141,673.45	20,964,887.57	24,020,664.83	27,648,408.93
Atas Dasar Harga Konstan 2000					
Produk Domestik Bruto Per Kapita	8,631,408.43	9,015,742.15	9,294,167.91	9,736,695.11	10,219,309.82
Produk Nasional Bruto Per Kapita	8,101,642.27	8,597,543.55	8,825,719.62	9,345,382.15	9,819,153.13
Pendapatan Nasional Per Kapita	7,422,254.54	7,950,282.78	8,005,165.75	8,516,999.43	9,130,326.19
Ln (Produk Domestik Bruto per Kapita)	16.67	16.88	16.99	17.11	17.24

2.5. Hubungan Kinerja Perusahaan dengan Return Saham

2.5.1. Hubungan Antara Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin, karena Profit margin menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. NPM yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham relatif akan meningkat, demikian pula return saham akan meningkat. Dengan meningkatnya NPM maka kinerja saham ditinjau dari sisi profitabilitas semakin baik. Dengan meningkatnya

NPM akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2.5.2. Hubungan Antara Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham

Solvabilitas adalah penggunaan pembiayaan dengan hutang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio. Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas. Hal ini berdampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga return saham akan menurun (Agustin, 2011).

2.5.3. Hubungan Antara Pertumbuhan Aset terhadap Return Saham

Perusahaan yang memiliki aset yang besar dan memiliki pertumbuhan aset yang tinggi akan menjadi perhatian bagi investor, dengan kondisi ini permintaan atas saham akan meningkat sehingga ada perubahan peningkatan harga saham maka investor akan memperoleh *capital gain*. Perusahaan dengan ukuran aset yang lebih besar dan penambahan aset yang lebih tinggi lebih beresiko daripada perusahaan yang kecil dengan penambahan aset yang rendah, namun hal ini menandakan aliran kas mendatang yang lebih besar bagi para investor dan kreditor.

2.5.4. Hubungan Antara Inflasi terhadap Return Saham

Inflasi yang tinggi mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat dan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pergerakan saham di pasar modal. Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Pada masa inflasi lebih menguntungkan bagi investor berinvestasi pada aset yang bersifat real seperti tanah dan emas (Matriadi, 2007).

Semakin tinggi inflasi akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Turunnya profit perusahaan adalah informasi yang buruk bagi para trader di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut sehingga berpengaruh terhadap return saham yang diterima perusahaan (Suyanto, 2007).

2.5.5. Hubungan Antara Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham

Produk domestik bruto merupakan jumlah total konsumsi pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan, konsumsi dan investasi yang dilakukan pemerintah, serta nilai ekspor dikurangi impor (Martini, 2009). Produk domestik bruto termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga

meningkat dan menyebabkan harga saham perusahaan juga meningkat (Kewal, 2012).

Peningkatan PDB mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ini menggeser pola investasi masyarakat dari penanaman modal di lembaga perbankan ke pasar modal. Taraf hidup yang meningkat ini mengakibatkan masyarakat bersedia melakukan investasi dengan tambahan resiko demi return yang lebih tinggi. Kenaikan permintaan investasi di pasar modal ini akan mengakibatkan harga saham meningkat sehingga return pasar juga meningkat (Hartono, 2008).

2.6. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa tinjauan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. I G. K. A. Ulupui (2007)

Mengenai analisis rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham. Hasil penelitiannya adalah CR dan ROA berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham, variabel DER menunjukkan hasil yang positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham, dan variabel TATO menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

2. Suyanto (2007)

Meneliti mengenai pengaruh analisis pengaruh nilai tukar uang, suku bunga dan inflasi terhadap return saham sektor properti yang tercatat di BEJ tahun

2001-2005. Hasil penelitiannya adalah nilai tukar uang dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham, inflasi berpengaruh positif terhadap return saham.

3. Hartono (2008)

Meneliti mengenai pengaruh multifaktor makro ekonomi terhadap return pasar. Hasil penelitiannya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap return pasar, dan risk free rate berpengaruh negatif terhadap ekspektasi return pasar.

4. Sri Martini (2009)

Mengenai pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil penelitiannya adalah tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga dan PDB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IHSG, tingkat inflasi secara terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

5. Indra Widjaja (2009)

Mengenai pengaruh current ratio dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Hasil penelitiannya adalah current ratio menunjukkan pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap return saham dan terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara positif dan signifikan terhadap return saham.

6. Subalno (2010)

Meneliti mengenai analisis pengaruh faktor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap return saham studi kasus pada perusahaan otomotif.

Hasil penelitiannya adalah secara parsial ROA, SBI, dan Kurs berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan CR, DER, ROA, TATO, SBI, dan Kurs berpengaruh terhadap return saham.

7. Khalaf dan Mari'e (2011)

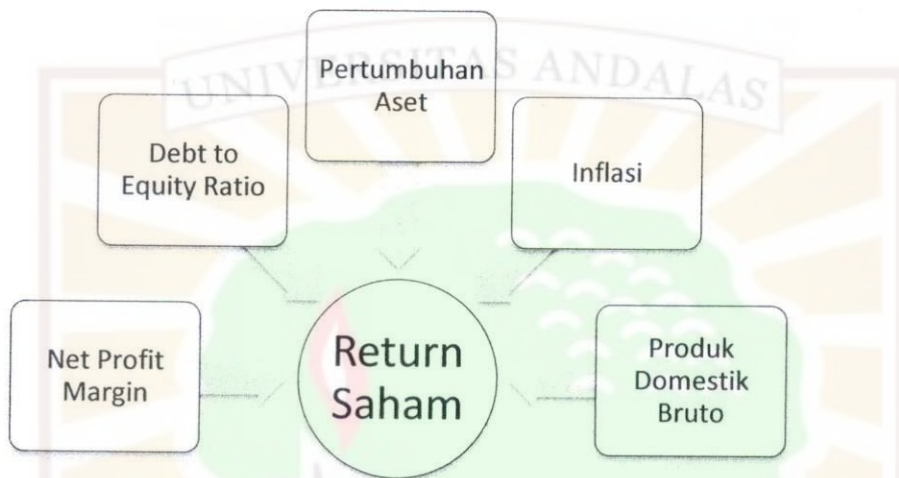
Mengenai the effect of financial ratios, firm size and cash flows from operating activities on earnings per share. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh informasi akuntansi terhadap earning per share (EPS) dengan menggunakan lima rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROE), rasio pasar (PBV), arus kas dari penjualan, dan rasio leverage (DER) memiliki signifikan berdampak pada laba per saham.

Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian terdahulu

No.	Nama/Tahun	Variabel Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
1.	G. K. A. Ulupui (2007)	Return Saham, Likuiditas, debt, aktivitas, dan profitabilitas	Regresi linear berganda	CR, ROA (+) dan signifikan terhadap return saham DER (+) tidak signifikan terhadap return saham TATO (-) dan tidak signifikan
2.	Suyanto (2007)	Return Saham, nilai tukar uang, suku bunga, dan inflasi	Regresi linear berganda	Nilai tukar dan suku bunga (-) terhadap return saham Inflasi (+) terhadap return saham
3.	Hartono (2008)	Return Pasar, Inflasi, PDB, dan risk free rate	Regresi linear berganda	Inflasi dan pDB (+) signifikan terhadap return pasar Risk free rate (-) terhadap return pasar
4.	Sri Martini (2009)	IHSG, Inflasi, Nilai tukar, Suku bunga, PDB	Regresi linear berganda	Inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham
5.	Indra Widjaja (2009)	Return saham, CR, dan ukuran perusahaan	Regresi multivariat	CR (-) tidak signifikan thd return saham Ukuran Perusahaan (+) signifikan thd return saham
6.	Subalno (2010)	Return Saham, CR, DER, ROA, TATO SBI, dan Kurs	Regresi linear berganda	ROA, SBI, dan Kurs berpengaruh terhadap return saham CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh thd return saham
7.	Khalaf dan Mari'e, 2011	EPS, Profitabilitas, rasio pasar (PBV), dan DER	Analisis regresi berganda	ROE, PBV, dan DER (+) signifikan terhadap EPS

2.7.1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual untuk menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan dan faktor makro inflasi berpengaruh terhadap return saham suatu perusahaan adalah sebagai berikut:



2.7.2. Hipotesis

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin, karena Profit margin menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham relatif akan meningkat, demikian pula return saham akan meningkat. Dengan meningkatnya NPM maka kinerja saham ditinjau dari sisi profitabilitas semakin baik. Dengan meningkatnya

NPM akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

H1 : Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri real estate dan properti.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah penggunaan pembiayaan dengan hutang. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio. Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas. Hal ini berdampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga return saham akan menurun (Agustin, 2011).

H2 : Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan di industri real estate dan properti

3. Pertumbuhan Aset

Perusahaan yang memiliki aset yang besar dan memiliki pertumbuhan aset yang tinggi akan menjadi perhatian bagi investor, dengan kondisi ini permintaan atas saham akan meningkat sehingga ada perubahan peningkatan harga saham maka investor akan memperoleh *capital gain*. Perusahaan dengan ukuran aset yang lebih besar dan penambahan aset yang lebih tinggi lebih beresiko daripada perusahaan yang kecil dengan penambahan aset yang rendah, namun hal ini

menandakan aliran kas mendatang yang lebih besar bagi para investor dan kreditor.

H3 : Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri real estate dan properti.

4. Inflasi

Inflasi yang tinggi mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat sehingga berpengaruh terhadap pergerakan saham di pasar modal. Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Pada masa inflasi lebih menguntungkan bagi investor berinvestasi pada aset yang bersifat real seperti tanah dan emas (Matriadi, 2007).

H4 : Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan di industri real estate dan properti.

5. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto merupakan jumlah total konsumsi pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan, konsumsi dan investasi yang dilakukan pemerintah, serta nilai ekspor dikurangi impor (Martini, 2009).

H5 : Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri real estate dan properti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan pengaruh beberapa variabel independen yakni kinerja perusahaan dan ekonomi makro (NPM, DER, Pertumbuhan Aset, Inflasi, dan PDB) terhadap variabel dependen (Return Saham).

3.2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 yang meliputi harga saham, laporan keuangan, dan ICMD.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. Penulis memilih industri real estate dan properti sebagai populasi karena keunikan yang dimiliki oleh industri ini. Terdapat komposisi hutang yang unik dalam industri ini, dimana hutang jangka pendek menjadi komposisi yang paling dominan dalam struktur modalnya. Selain itu menurut Bank Indonesia industri ini terus menunjukkan trend yang positif, dengan demand yang terus meningkat

diperkirakan akan mendorong perkembangan industri property selama 3 tahun kedepan (Berita Property, 2011).

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan termasuk perusahaan yang sudah go public terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) selama periode 2007 sampai dengan 2011.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan tahun 2007-2011 yang telah diaudit dengan pendapat Unqualified Opinion dan Qualified Opinion.
3. Perusahaan yang memiliki laba setelah pajak yang positif.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Properti dan Real Estate yang dijadikan sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
2	CTRS	PT. Ciputra Surya Tbk.
3	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk.
4	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.
5	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
6	DILD	PT. Intiland Development Tbk.
7	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.
8	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara Tbk.
10	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk.
11	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
12	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk.
13	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
14	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
15	BKSL	PT. Sentul City Tbk.
16	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang dapat diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan browsing data-data annual report dari tahun 2007 sampai dengan 2011 pada situs resmi BEI dan harga saham perusahaan properti dan real estate akhir tahun 2007-2011.

3.5. Metode Pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dengan tipe panel data yakni mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan, ICMD, dan Harga Saham perusahaan property dan real estate. Disamping itu metode yang dilakukan yakni *riset library*, telaah literature yang relevan dengan masalah yang dibahas.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Return Saham

Return yang diterima oleh pemegang saham adalah pengembalian yang diterima oleh para pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan, dapat berupa selisih perubahan harga saham (capital gain/loss). Harga saham mengikuti tanggal publikasi laporan keuangan. Untuk menghitung tingkat pengembalian saham pertahun digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} = \dots\dots\dots\%$$

Dimana :

R_t = Tingkat pengembalian saham pada tahun ke-t

$P(t)$ = Harga penutupan saham pada tahun ke t

$P(t-1)$ = Harga penutupan saham pada tahun t-1 (tahun sebelumnya)

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukviarman, 2006). Rasio profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan pengaruh dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi (Brigham, 2001).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Rasio Marjin laba (Net Profit Margin)

Rasio ini melihat perolehan laba dari penjualan bersih, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih (Subramanyam, 2010).

$$\text{Rasio marjin laba} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} = \dots\dots\dots\%$$

Hubungan laba bersih dengan penjualan bersih dipakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan (Rindu, 2006).

3. Rasio-rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian hutang jangka panjang sebuah perusahaan. Tujuan analisis solvabilitas jangka panjang adalah memprediksi dari awal bahwa perusahaan sedang berada di ambang kebangkrutan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{Jumlah ekuitas}} = \dots\dots\%$$

Debt to equity ratio mengukur struktur keuangan perusahaan dengan membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas pemilik. Rasio ini melihat sejauhmana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya. Dari sudut pandang kreditor, jumlah ekuitas dalam struktur permodalan perusahaan dapat dianggap sebagai katalisator, membantu memastikan bahwa terdapat aset yang memadai untuk menutup klaim pihak lain (Rindu, 2006).

4. Pertumbuhan Aset

Perusahaan yang memiliki aset yang besar dan memiliki pertumbuhan aset yang tinggi akan menjadi perhatian bagi investor, dengan kondisi ini permintaan atas saham akan meningkat sehingga ada perubahan peningkatan harga saham maka investor akan memperoleh *capital gain*. Perusahaan dengan ukuran aset yang lebih besar dan penambahan aset yang lebih tinggi lebih beresiko daripada perusahaan yang kecil dengan penambahan aset yang

rendah, namun hal ini menandakan aliran kas mendatang yang lebih besar bagi para investor dan kreditor.

Laju pertumbuhan aset perusahaan mencerminkan variabel laju pertumbuhan aset perusahaan yang dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Aset (t)} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

5. Inflasi

Secara teori, banyak terdapat indikator yang dapat mengukur variabel makro, termasuk didalamnya indikator politik ekonomi. Namun demikian dari sekian banyak indikator yang cukup lazim digunakan untuk memprediksi fluktuasi saham adalah variabel yang secara langsung dikendalikan melalui kebijakan moneter dengan mekanisme transmisi melalui pasar keuangan. Variabel-variabel tersebut meliputi tingkat bunga, laju inflasi, dan kurs valuta asing (Lestari, 2005).

Inflasi yang tinggi mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat sehingga berpengaruh terhadap pergerakan saham di pasar modal. Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Pada masa inflasi lebih menguntungkan bagi investor berinvestasi pada aset yang bersifat real seperti tanah dan emas (Matriadi, 2007).

6. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto merupakan jumlah total konsumsi pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pengeluaran investasi

yang dilakukan oleh perusahaan, konsumsi dan investasi yang dilakukan pemerintah, serta nilai ekspor dikurangi impor (Martini, 2009).

Produk domestik bruto termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat dan menyebabkan harga saham perusahaan juga meningkat (Kewal, 2012).

3.7. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis dan variabel yang digunakan. Pengolahan data digunakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 19 for windows. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = return saham

X₁ = Net Profit Margin (NPM)

X₂ = Debt to Equity Ratio (DER)

X₃ = Pertumbuhan Aset

X₄ = Inflasi

X_5 = Produk Domestik Bruto (PDB)

B_1 - B_5 = Koefisien Regresi

Sebelum dilakukan uji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian variabel-variabel penelitian, uji atas kelayakan data yang diteliti melalui uji normalitas, kemudian melakukan pengujian asumsi klasik untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam analisis data.

1. Analisis deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Gambaran tersebut antara lain mean, median, modus, standar deviasi, range.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila pada *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data telah terdistribusi dengan normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel. Uji korelasi ini terdiri dari Pearson, Rank Spearman, Kontingensi, dan penentu. Dua aspek yang diuji yaitu

pertama, apakah data sampel yang ada menyediakan bukti yang cukup bahwa ada hubungan antara variabel-variabel dalam populasi asal sampel. Kedua, jika terdapat hubungan maka seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Keeratan hubungan korelasi diukur dengan nilai koefisien korelasi (r) yaitu antara nol (0) sampai 1 (satu) (berlaku untuk r positif dan negatif). Skala 0 sampai 1 dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian yaitu:

- a. $0 =$ tidak ada korelasi
- b. $0 < r \leq 0,20$, korelasi sangat lemah
- c. $0,20 < r \leq 0,40$, korelasi lemah
- d. $0,40 < r \leq 0,70$, korelasi cukup berarti
- e. $0,70 < r \leq 0,90$, korelasi kuat
- f. $0,90 < r \leq 1,00$, hubungan yang sangat kuat
- g. $r = 1,00$, korelasi sempurna

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui adanya interkolasi antar variabel-variabel independen yang terdapat dalam model. Bila terdapat variabel independen yang saling berinterkolasi maka salah satu variabel independen yang saling berinterkolasi tersebut harus dikeluarkan dari modal.

Indikator untuk menentukan apakah variabel-variabel independen bebas multikolinearitas, yaitu VIF (Variance Inflation Factor). Variabel-variabel

independen bebas multikolinearitas bila nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang biasa digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test). Dasar keputusannya adalah:

- a) Angka $D - W$ di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka $D - W$ di antara -2 sampai 2 berarti tidak autokorelasi
- c) Angka $D - W$ di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Setelah melakukan uji deskriptif, uji normalitas dan uji asumsi klasik, jika tidak ditemukan adanya multikolinearitas dan autokorelasi kemudian dilakukan

5. Analisis regresi berganda yaitu dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = Return Saham

X₁ = Net Profit Margin (NPM)

X₂ = Debt to Equity Ratio (DER)

X₃ = Pertumbuhan Aset

X₄ = Inflasi

X₅ = Produk Domestik Bruto (PDB)

B₁-B₅ = Koefisien Regresi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung dan mengikhtisarkan data Net Profit Margin perusahaan sampel.
- 2) Menghitung dan mengikhtisarkan data Debt to Equity Ratio perusahaan sampel.
- 3) Menghitung dan mengikhtisarkan data Pertumbuhan Aset sampel.
- 4) Menghitung dan mengikhtisarkan data Inflasi.
- 5) Menghitung dan mengikhtisarkan data PDB.
- 6) Melakukan uji t (t-test), digunakan untuk mengetahui signifikansi setiap koefisien regresi secara individual, atau dengan kata lain untuk menguji seberapa jauh variabel independen secara individual mampu menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka dapat

disimpulkan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

7) Melakukan uji F, digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jadi pengujian ini diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan sama hanya dengan uji T yaitu dengan membandingkan anatar nilai F-hitung dengan F-tabel. Apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.

8) Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2). Secara keseluruhan koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Koefisien determinasi yang nilainya mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam model regresi tersebut dalam menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian dilakukan dari tahun 2007 sampai tahun 2011, dimana perusahaan yang dijadikan sebagai perusahaan sampel merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dari satu jenis industri dimaksudkan untuk penyeragaman sampel baik dari segi bidang usaha, lingkungan usaha maupun tingkat resiko yang dihadapi.

Perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007 sampai 2011 berjumlah sebanyak 30 emiten. Namun yang dapat diteliti hanya sebanyak 16 perusahaan selama 5 tahun tersebut, 14 perusahaan lainnya tidak dapat dijadikan sampel karena tidak memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam metode *purposive sampling*. Oleh karena itu, jumlah sampel secara keseluruhan adalah 80 buah (16 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut).

Perusahaan-perusahaan yang bisa dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Properti dan Real Estate yang dijadikan sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
2	CTRS	PT. Ciputra Surya Tbk.
3	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk.
4	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.
5	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
6	DILD	PT. Intiland Development Tbk.
7	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.
8	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara Tbk.
10	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk.
11	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
12	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk.
13	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
14	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
15	BKSL	PT. Sentul City Tbk.
16	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

4.2 Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dan memperoleh hasil pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Gambaran tersebut antara lain mean, median, modus, standar deviasi, range. (Santoso, 2003).

Hasil perhitungan deskriptif tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	-.90	4.76	.4259	1.02975
Net Profit Margin	-.89	.42	.1313	.15630
Debt to Equity Ratio	.05	4.04	1.1851	.86625
Inflasi	2.78	11.06	6.2360	2.91126
Produk Domestik Bruto	16.67	17.24	16.9780	.19652
Pertumbuhan Aset	-.46	1.15	.1606	.21142
Valid N (listwise)				

Data diolah dengan *SPSS 19 for windows*

Hasil perhitungan deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang diteliti adalah sebanyak 80 buah data. Nilai rata-rata variabel dependen yakni return saham perusahaan yang dihitung adalah sebesar 0,4259 dengan standar deviasi 1,02975. Nilai rata-rata variabel NPM adalah sebesar 0,1313 dengan standar deviasi 0,15630. Nilai rata-rata variabel DER adalah sebesar 1,1851 dengan standar deviasi 0,86625. Nilai rata-rata variabel Pertumbuhan Aset adalah sebesar 0,1606 dengan standar deviasi 0,21142. Nilai rata-rata variabel inflasi adalah sebesar 6,2360 dengan standar deviasi 2,91126. Nilai rata-rata variabel PDB adalah sebesar 16,9780 dengan standar deviasi 0,19652.

4.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan

Kolmogorov-Smirnov. Apabila pada *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data telah terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal (Santoso, 2003). Untuk melihat uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

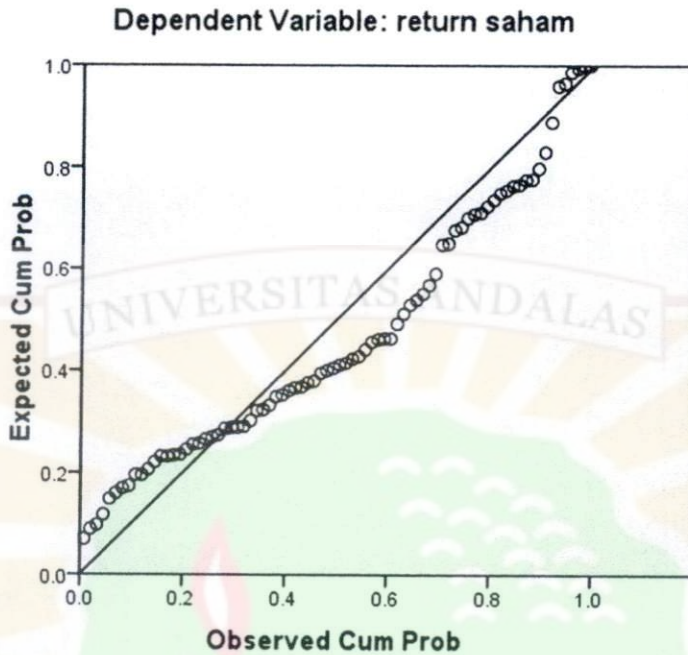
Tabel 4.3
 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov_Smirnov

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92440224
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.349
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

Dari tabel 4.3 di atas diketahui bahwa signifikansi (Asymp. Sig) adalah sebesar 0,053 besar dari 0,05 ini berarti data terdistribusi secara normal.

Gambar 4.1

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Dari hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa data ada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

4.4 Uji Korelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah atau tidak ada) hubungan antar variabel. Uji korelasi ini terdiri dari Pearson, Rank Spearman, Kontingensi, dan penentu. Dua aspek yang diuji yaitu pertama, apakah data sampel yang ada menyediakan bukti yang cukup bahwa ada hubungan antara variabel-variabel dalam populasi asal sampel. Kedua, jika terdapat hubungan maka seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Untuk melihat korelasi atau keeratan hubungan antara Net Profit Margin (NPM), Debt Equity to Ratio (DER),

, Pertumbuhan Aset, Inflasi, dan PDB terhadap Return Saham, dapat dilihat dari output berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Korelasi Pearson Antar Variabel Penelitian

	return saham	npm	der	inflasi	pdb	pertumbuhan aset
Return Saham						
Net Profit Margin	.148					
Debt to Equity Ratio	-.116	.126				
Inflasi	-.396**	-.123	.058			
Produk Domestik Bruto	.073	.146	-.138	-.414**		
Pertumbuhan Aset	.071	.272*	.035	-.128	.142	

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui Return saham dan Net Profit Margin memiliki hubungan korelasi sebesar 0,148. Return saham dan Debt to Equity Ratio memiliki hubungan korelasi sebesar -0,116. Return saham dan Pertumbuhan Aset memiliki hubungan korelasi sebesar 0,071. Return saham dan Inflasi memiliki hubungan korelasi sebesar -0,396 dan signifikan pada tingkat 1%. Return saham dan Produk Domestik Bruto memiliki hubungan korelasi sebesar 0,73.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi (hubungan linear) antara variabel-variabel independen yang terdapat dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Variabel-variabel independen dalam model regresi dikatakan

mengalami multikolinearitas apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 5. Sebaliknya apabila VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi (Santoso, 2003).

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Net Profit Margin	.894	1.119
Debt to Equity Ratio	.959	1.043
Inflasi	.822	1.217
Produk Domestik Bruto	.799	1.252
Pertumbuhan Aset	.912	1.097

Berdasarkan nilai VIF pada hasil perhitungan SPSS diatas; variabel Net Profit Margin memiliki nilai VIF sebesar 1,119; variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai VIF sebesar 1,043; variabel Pertumbuhan Aset memiliki nilai VIF sebesar 1,097; variabel Inflasi memiliki nilai VIF sebesar 1,217; dan variabel Produk Domestik Bruto memiliki nilai VIF sebesar 1,252. Hal ini berarti bahwa variabel yang diteliti tidak mempunyai persoalan multikolinearitas karena nilai VIF nya lebih kecil dari 5 dan nilai toleransinya tidak kecil dari 0,01.

4.5.2 Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi antar variabel independen. Cara mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan melakukan

uji *Durbin-Watson* (D-W). Jika angka D-W lebih kecil atau sama dengan 2, artinya tidak terdapat autokorelasi antar variabel independen dalam penelitian.

Berikut ini adalah pengelompokan D-W (Santoso, 2003):

1. Jika $D-W < -2$, artinya terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $-2 < D-W < 2$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika $D-W > 2$, artinya terjadi autokorelasi.

Hasil pengujian autokorelasi tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.194	.140	.95512	1.175

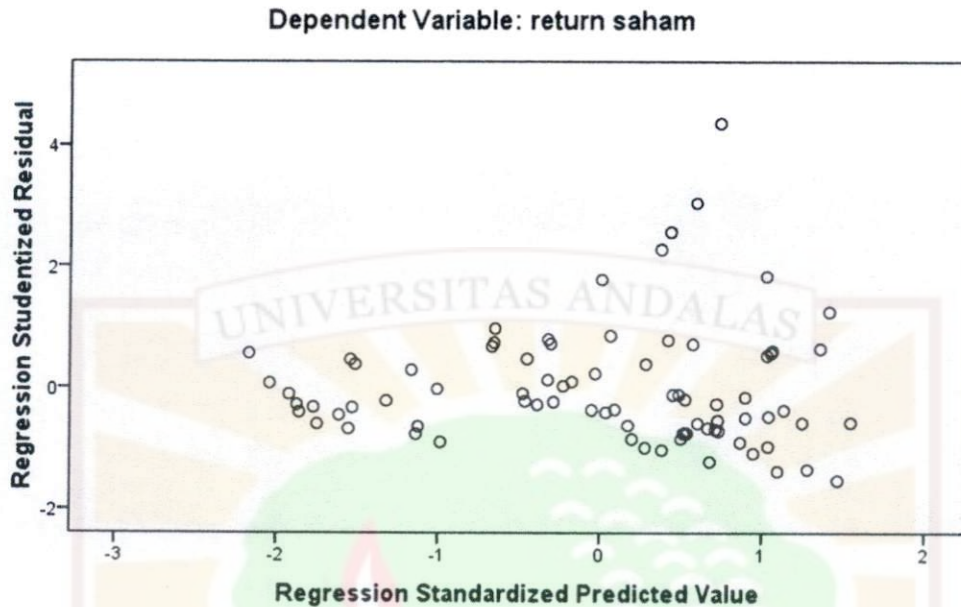
Dari hasil pengujian autokorelasi di atas diketahui nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,175. Nilai D-W ini lebih besar dari -2 dan kecil dari 2 ($-2 < 1,751 < 2$), artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian ini.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2

Scatterplot



Dari output dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas (titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

Dependent Variable	Independent Variable	β	t	Sig
Return Saham	Net Profit Margin	0,856	1,177	0,243
	Debt to Equity Ratio	-0,152	-1,197	0,235
	Pertumbuhan Aset	0,026	0,049	0,961
	Inflasi	-0,152	-3,737	0,000*
	Produk Domestik Bruto	0,026	-1,217	0,227
R ²	0,194			
Adjusted R ²	0,140			
Uji F	3,565			

*signifikan < 0,05

Persamaan regresi yang dapat diperoleh dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 14,085 + 0,856\text{NPM} - 0,152\text{DER} - 0,152\text{INFLASI} - 0,745\text{PDB} + 0,026\text{Pertumbuhan Aset}$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas tersebut maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 14,085 ; artinya jika variabel independen (NPM, DER, Pertumbuhan Aset, Inflasi, dan PDB) nilainya dianggap konstan, maka return saham adalah sebesar 14,085.
2. Signifikansi variabel Net Profit Margin sebesar 0,243 ; artinya Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Net Profit Margin dengan return saham, semakin naik Net Profit Margin maka semakin naik pula return saham.

3. Signifikansi variabel Debt to Equity Ratio sebesar 0,235 ; artinya Debt to Equity Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Koefisien regresi bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Debt to Equity Ratio dengan return saham, semakin naik Debt to Equity Ratio maka semakin turun return saham.
4. Signifikansi variabel Pertumbuhan aset sebesar 0,961 ; artinya Pertumbuhan Aset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pertumbuhan Aset dengan return saham, semakin naik Pertumbuhan aset maka semakin meningkat return saham.
5. Signifikansi variabel Inflasi sebesar 0,000 ; artinya Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Koefisien regresi bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Inflasi dengan return saham, semakin naik Inflasi maka semakin menurun return saham.
6. Signifikansi variabel Produk Domestik Bruto sebesar 0,227 ; artinya Produk Domestik Bruto tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Koefisien regresi bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Produk Domestik Bruto dengan return saham, semakin naik Produk Domestik Bruto maka semakin menurun return saham.

4.6.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat hasil uji t-test dan probabilitas (p)

berdasarkan nilai t-hitung. Nilai t-tabel dengan taraf kepercayaan 95% dan dengan derajat bebas (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh nilai t-tabelnya sebesar 1,666. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka koefisien regresi adalah signifikan dan sebaliknya. Dalam hal ini, nilai positif maupun negatif pada t-hitung tetap disebutkan.

a. Pengaruh Net Profit Margin terhadap return saham

Hipotesis pertama menguji apakah Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan variabel Net Profit Margin memiliki signifikansi lebih besar dari sig 0,05 yaitu $0,243 > 0,05$ artinya variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Disamping itu jika dilihat dari nilai t-hitung Net Profit Margin dimana nilai t-hitungnya lebih kecil dari t-tabel, yaitu $1,177 < 1,666$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H_{a1}) ditolak dan H_0 diterima yang artinya secara parsial Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan pada industri real estate dan properti pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

b. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap return saham

Hipotesis kedua menguji apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan variabel Debt to Equity Ratio memiliki signifikansi lebih besar dari sig 0,05 yaitu $0,235 > 0,05$ artinya variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Disamping itu jika dilihat dari nilai t-hitung Debt to Equity Ratio dimana nilai t-hitungnya lebih besar dari t-tabel, yaitu $1,197 < 1,666$ maka

dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H_{a2}) ditolak dan H_0 diterima yang artinya secara parsial Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap return saham perusahaan pada industri real estate dan properti pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

c. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap return saham

Hipotesis kelima menguji apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan variabel Ukuran perusahaan memiliki signifikansi lebih besar dari sig 0,05 yaitu $0,961 > 0,05$ artinya variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Disamping itu jika dilihat dari nilai t-hitung Pertumbuhan Aset dimana nilai t-hitungnya lebih besar dari t-tabel, yaitu $0,049 < 1,666$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H_{a3}) ditolak dan H_0 diterima yang artinya secara parsial Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan pada industri real estate dan properti pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

d. Pengaruh Inflasi terhadap return saham

Hipotesis keenam menguji apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan variabel Inflasi memiliki signifikansi lebih kecil dari sig 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Disamping itu jika dilihat dari nilai t-hitung Inflasi dimana nilai t-hitungnya lebih besar dari t-tabel, yaitu $3.737 > 1,666$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H_{a4})

diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara parsial Inflasi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap return saham perusahaan pada industri real estate dan property pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

e. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap return saham

Hipotesis ketujuh menguji apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan variabel Produk Domestik Bruto memiliki signifikansi lebih besar dari sig 0,05 yaitu $0,227 > 0,05$ artinya variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Disamping itu jika dilihat dari nilai t-hitung Produk Domestik Bruto dimana nilai t-hitungnya lebih kecil dari t-tabel, yaitu $-1,217 < 1,666$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 (H_{a5}) ditolak dan H_0 diterima yang artinya secara parsial Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan pada industri real estate dan properti pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

4.6.3 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil regresi linear berganda.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, maka diperoleh hasil f-tabel sebesar 2,338. Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai f-hitung adalah sebesar 3,565 artinya bahwa nilai f-hitung $>$ dari f-tabel yaitu $3,992 > 2,338$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan variabel independen yang terdiri dari NPM, DER, Pertumbuhan Aset, Inflasi, dan PDB secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan pada industri properti dan real estate selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

4.6.4 Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0 (nol) berarti tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen sempurna.

Dari tabel diatas terlihat bahwa R^2 adalah sebesar 0,194 atau 19,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (NPM, DER, Pertumbuhan Aset, Inflasi, dan PDB) terhadap variabel dependen (Return Saham) adalah sebesar 19,4%. Sedangkan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Standard error of the estimate adalah suatu ukuran kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Dari hasil regresi diatas didapat nilai 0,95512, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi return saham adalah sebesar 0,95512.

4.7. Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yang berbeda-beda mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.7.1. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Net Profit Margin diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,243 dan nilai koefisien Net Profit Margin sebesar 0,856, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis 1 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Net Profit Margin terhadap return saham. akan tetapi ada pengaruh positif antara Net Profit Margin dan return saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2009), Widawati (2010), dan Amelia (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, keputusan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan yaitu pemilik perusahaan harus meningkatkan penjualan agar menghasilkan laba yang tinggi karena semakin besar Net Profit Margin, maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dan pendapat Yahya (2005) yang menyatakan bahwa net profit margin

berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi net profit margin suatu perusahaan, semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin tinggi tingkat kembalian keuntungan bersih sehingga kinerja perusahaan semakin baik dan return saham juga meningkat. Harjito dan Aryayoga (2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Net Profit Margin berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

4.7.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Debt to Equity Ratio diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,235 dan koefisien Debt to Equity Ratio sebesar -0,152. Karena nilai signifikan lebih besar dari 5% maka hipotesis 2 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Debt to Equity Ratio terhadap variabel Return Saham, akan tetapi ada pengaruh negatif antara Debt to Equity Ratio dan return saham. Hal ini berarti bahwa Debt to Equity Ratio yang semakin kecil maka akan memicu return saham akan naik.

Debt to Equity Ratio yang merupakan perbandingan antara hutang yang ditanggung perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh antara keduanya. Yaitu semakin kecil Debt to Equity Ratio perusahaan, yang berarti perusahaan memiliki proporsi hutang yang relatif kecil dengan ditopang oleh modal sendiri perusahaan yang besar menunjukkan kinerja yang baik, kondisi ini tentu dapat dijadikan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Akibat perilaku investor tersebut maka akan

meningkatkan penjualan saham, yang tentu saja naiknya volume permintaan saham ini akan menggeser harga saham semakin naik.

Begitu juga ketika Debt to Equity Ratio besar mengindikasikan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko ini terjadi karena pembiayaan perusahaan melalui hutang menimbulkan bunga atas hutang. Jika laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk membayar hutang maka perusahaan akan berada pada posisi financial distress yang mengarah pada kebangkrutan. Keadaan ini yang menjadikan investor memandang financial leverage sebagai resiko dalam berinvestasi. Akibat dari ini, harga saham akan berubah ke arah yang negatif atau turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I G. K. A. Ulupui (2007). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya leverage perusahaan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2005) yang mengatakan bahwa semakin besar Debt to Equity Ratio, maka return saham cenderung bergerak naik. Namun bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan tingkat proporsi hutang dengan setinggi-tingginya, karena hutang yang besar memiliki resiko. Penelitian Agustin (2011) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ernawati (2003), Dewi (2012), dan Prihantini (2009) menunjukkan, bahwa Debt to Equity Ratio secara signifikan berpengaruh negatif terhadap return saham. Matriadi (2007)

menyatakan dalam penelitiannya financial leverage dapat dijadikan investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Thamrin (2012) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap return saham, berarti semakin tinggi Debt to Equity Ratio suatu perusahaan akan menghasilkan return saham yang tinggi pula. Susanto (2011) dan Subalno (2009) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, hasil tersebut bertolak belakang dengan teori yang menyebutkan bahwa solvabilitas perusahaan akan mempengaruhi harga saham.

4.7.3. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Aset diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,961 dan nilai koefisien Pertumbuhan Aset sebesar 0,026, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis 3 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pertumbuhan Aset terhadap return saham.

Disamping itu jika dilihat dari nilai t-hitung Pertumbuhan Aset dimana nilai t-hitungnya lebih besar dari t-tabel, yaitu $0,049 < 1,666$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H_{a3}) ditolak dan H_0 diterima yang artinya secara parsial Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan pada industri real estate dan properti pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, akan tetapi ada pengaruh positif antara Pertumbuhan Aset dan return

saham. Pada umumnya, pertumbuhan aset perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki return yang lebih besar.

4.7.4. Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi diperoleh nilai signifikannya adalah sebesar 0,000 dan nilai koefisien inflasi sebesar -0,152. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% maka hipotesis 4 diterima berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi dengan variabel return saham. Akan tetapi ada pengaruh negatif antara inflasi dan return saham.

Hal ini berarti semakin tinggi inflasi maka akan mengakibatkan semakin turunnya harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi menyebabkan menurunnya daya beli. Hal ini akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap harga saham yang mengalami penurunan sehingga return yang diperoleh perusahaan pun menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faisal Matriadi (2007) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang paling besar dan negatif terhadap harga saham. inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi berpengaruh terhadap kekayaan investor yaitu rendahnya riil return yang diperoleh investor. Martini (2009) dan Gunawan (2012) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan

oleh Prihantini (2009) menyatakan bahwa inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2007) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap return saham.

Harymami (2007) menyatakan bahwa hubungan yang berlawanan antara tingkat inflasi dan return saham terjadi karena ketika ada kenaikan inflasi akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk tabungan dan deposito. Dampak dari pengalihan investasi ini akan berpengaruh pada melemahnya permintaan saham sehingga harga saham turun akibatnya return yang diperoleh pun menurun. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2009) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi dengan return saham.

4.7.5. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Produk Domestik Bruto diperoleh nilai signifikannya adalah sebesar 0,227 dan nilai koefisien sebesar -0,745. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% maka hipotesis 5 ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Produk Domestik Bruto terhadap variabel Return Saham. akan tetapi ada pengaruh negatif antara Produk Domestik Bruto dan return saham.

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan aktivitas ekonomi menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode tertentu.

Peningkatan Produk Domestik Bruto dalam suatu negara mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga memperluas perkembangan investasi di sektor riil, tetapi tidak diikuti dengan adanya peningkatan investasi pada pasar modal. Peningkatan Produk Domestik Bruto belum tentu meningkatkan pendapatan per kapita setiap individu sehingga pola investasi di pasar modal tidak terpengaruh oleh adanya peningkatan Produk Domestik Bruto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2009) yang menyatakan bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Thobarry (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto hanya signifikan bila diuji secara bersamaan dan tidak berpengaruh signifikan bila diuji secara parsial.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hartono (2008) dan Martini (2009) yang menyatakan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap return saham. Tanda negatif pada penelitian ini mengindikasikan bahwa Produk Domestik Bruto yang semakin besar tidak menunjukkan harga pasar saham tersebut semakin besar akan tetapi semakin menurun. Jika harga pasar saham semakin menurun menunjukkan bahwa saham tersebut kurang diminati oleh para investor sehingga return saham perusahaan juga menurun.

4.8 Implikasi Penelitian

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dan variabel ekonomi makro yang terdiri dari NPM, DER, Pertumbuhan Aset, Inflasi, dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan properti dan rela estate yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

4.8.1 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori-teori sebelumnya yang merupakan hasil studi pakar, dan telah disebarluaskan melalui berbagai jurnal maupun bentuk-bentuk pustaka lainnya.

1. Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dan pendapat Yahya (2005) yang menyatakan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi net profit margin suatu perusahaan, semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin tinggi tingkat kembalian keuntungan bersih sehingga kinerja perusahaan semakin baik dan return saham juga meningkat. Tidak signifikannya variabel Net Profit Margin terhadap return saham menunjukkan bahwa tidak hanya nilai laba setelah penjualan yang menjadi ukuran investor dalam berinvestasi di pasar modal.
2. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap return saham. hasil penelitian ini sesuai dengan temuan I G. K. A. Ulupui (2007).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya leverage perusahaan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2005) yang mengatakan bahwa semakin besar Debt to Equity Ratio, maka return saham cenderung bergerak naik. Namun bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan tingkat proporsi hutang dengan setinggi-tingginya, karena hutang yang besar memiliki resiko. Penelitian Agustin (2011) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3. Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pertumbuhan Aset terhadap return saham. akan tetapi ada pengaruh positif antara Pertumbuhan Aset dan return saham. Pada umumnya, pertumbuhan aset perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki return yang lebih besar.
4. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Prihantini (2009) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya return saham.

5. Produk Domestik Bruto tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2009) yang menyatakan bahwa produk domestik bruto tidak berepengaruh signifikan terhadap return saham. penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan aktivitas ekonomi menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode tertentu. Peningkatan Produk Domestik Bruto dalam suatu negara mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga memperluas perkembangan investasi di sektor riil, tetapi tidak diikuti dengan adanya peningkatan investasi pada pasar modal. Peningkatan Produk Domestik Bruto belum tentu meningkatkan pendapatan per kapita setiap individu sehingga pola investasi di pasar modal tidak terpengaruh oleh adanya peningkatan Produk Domestik Bruto.

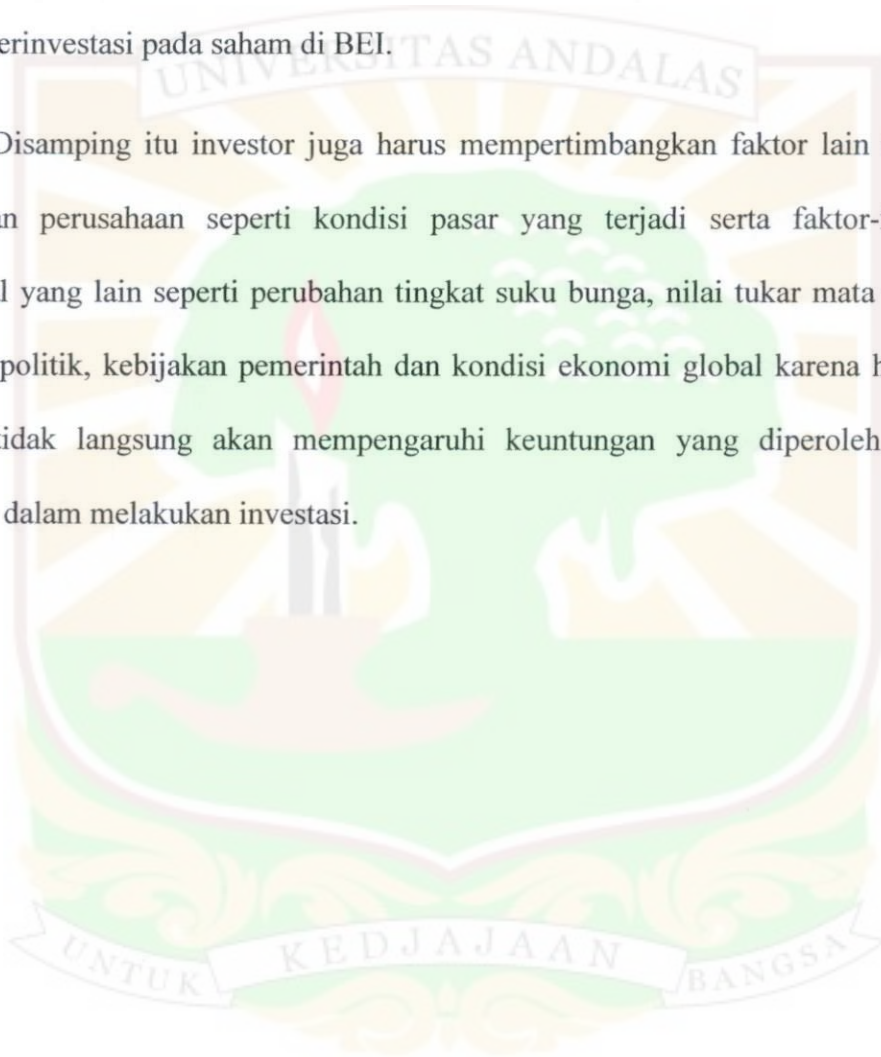
4.8.2 Implikasi Bagi Manajemen

Bagi manajemen perusahaan, peningkatan return saham dapat meningkatkan kepercayaan publik dan investor terhadap perusahaan. Hal ini sangat penting karena pada saat perusahaan memerlukan sumber pendanaan baru maka investor akan merespon positif dan segera menanamkan modalnya. Adapun salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kinerja yang baik, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan.

4.8.3 Implikasi Bagi Luar Manajemen

Dalam melakukan keputusan investasi, investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu : NPM, DER, Pertumbuhan Aset, Inflasi, dan PDB, karena informasi tersebut berpengaruh terhadap return saham dan agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada saham di BEI.

Disamping itu investor juga harus mempertimbangkan faktor lain diluar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar yang terjadi serta faktor-faktor eksternal yang lain seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi global karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh investor dalam melakukan investasi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni kinerja perusahaan dan variabel ekonomi makro yang terdiri dari variabel Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Aset, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap variabel dependen yakni Return Saham perusahaan properti dan real estate selama tahun 2007-2011. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode pengamatan (2007-2011) menunjukkan distribusi data yang normal berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, begitu juga dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang juga tidak ditemukannya hasil penelitian yang menyimpang dari uji asumsi klasik.
- b. Pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara parsial Net Profit Margin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Tidak signifikannya variabel Net Profit Margin terhadap return saham menunjukkan bahwa tidak hanya nilai laba setelah penjualan yang menjadi ukuran investor dalam berinvestasi di pasar modal.
- c. Pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap return saham. hasil

penelitian ini mengindikasikan bahwa proporsi tingkat hutang perusahaan terhadap modal sendiri perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap return saham perusahaan. Implikasi bagi investor adalah perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi tidak membuat perusahaan tersebut mempunyai tingkat kembalian yang rendah namun sebaliknya investor agar lebih memperhatikan kondisi pasarnya.

- d. Pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Perusahaan yang pertumbuhan Asetnya besar cenderung menghasilkan return saham yang besar, maka pertumbuhan aset menjadi salah satu ukuran investor dalam berinvestasi di pasar modal.
- e. Pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap return saham. Hal ini berarti semakin tinggi inflasi maka akan menurunkan tingkat return saham yang diperoleh suatu perusahaan, karena pendapatan investor yang berkurang disebabkan oleh inflasi yang terjadi.
- f. Pada hipotesis kelima menunjukkan bahwa secara parsial Produk Domestik Bruto tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Tanda negatif pada penelitian ini mengindikasikan bahwa Produk Domestik Bruto yang semakin besar tidak menunjukkan harga pasar saham tersebut semakin besar akan tetapi semakin menurun. Jika harga pasar saham semakin menurun menunjukkan bahwa saham tersebut kurang diminati oleh para investor sehingga return saham perusahaan juga menurun.

g. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari variabel Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Aset, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang lisitng di BEI selama tahun pengamatan 2007-2011.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan 3 konsep penilaian kinerja perusahaan yaitu Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Aset dan 2 konsep ekonomi makro yaitu Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Return Saham. Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan variabel lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi return saham seperti nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, tingkat suku bunga yang juga mempengaruhi nilai return saham.
2. Perusahaan yang diambil sebagai sampel hanya perusahaan sektor properti dan real estate saja. Bagi penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan industri lain untuk dijadikan sampel. Hal ini bertujuan untuk menguji apakah pada industri yang berbeda, hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja perusahaan dan variabel ekonomi makro yang terdiri dari Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Aset, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap return saham akan sama.

3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi politik, sosial, keputusan pemerintah yang sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.



DAFTAR REFERENSI

- Agustin, Amelia. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Lisitng Di BEI Periode 2005-2009*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Andalas. Padang.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia
- BEI. 2010 . *Annual Report*. diakses pada tanggal 29 November 2012.
- Brigham, E. F., dan Houston J. F. 2001. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Erlangga hlm 34-106.
- Ernawati. 2003. *Pengaruh Sales Price Ratio, Debt Equity Ratio, Book Market Ratio dan Firm Size terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ Jakarta)*. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Fama, E. F. And French, K. R. 2007. *The Anatomy Of Value and Growth Stock Returns*. Graduate School Of Business, University Of Chicago, and Amos Tuck School Of Business, Dartmouth College.
- Finance, Detik. 2012. diakses pada tanggal 20 November 2012.
- Ganto, dkk. 2006. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham Di BEI*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 8, No. 1, April : 85-96.
- Gitman, J. Lawrence 2009. *Principles of Managerial Finance*. USA: Pearson Education Inc. 12th Edition
- Hartono. 2008. *Pengaruh Multifaktor Makro Ekonomi terhadap Return Pasar*. Manajemen Bisnis Syariah, No.01/Th.II/Jan.
- Harymami. 2007. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri yang Go Publik di BEJ*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 5, No. 3, Desember.
- I G.K.A. Ulupui. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan*

- Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ*). Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 2 No. 1 Januari : 88-102.
- Indonesia, Bank. 2012. diakses dari pada tanggal 16 Desember 2012.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis (untuk Akuntansi Dan Manajemen)*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, Edisi Pertama.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal *Economia*, Vol. 8, No. 1, April, 53-69
- Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press.
- Manurung, T. M., dkk. 2007. *Using Company Financial Indicator to Develop Prediction Model For Banking Bankruptcy in West Java*. The 1st Accounting Conference hlm 7.
- Martini, Sri. 2009. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal *Administrasi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1, Juli, ISSN 1987-726X.
- Mathida, Mariana, dan Meythi. 2012. *Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price to Book Value Terhadap Return Saham Indeks LQ-45 Periode 2007-2009*. Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1, Mei 2012, Hal 1-21, ISSN: 2085-8698.
- Matriadi, Faisal. 2007. *Pengaruh Financial Leverage Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham LQ 45 Di BEJ)*. Arthavidya, Tahun 8, No. 2, Juni.
- Padan, W. P. 2012. *Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ*. Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Poernamawatie, Fahmi. 2008. *Pengaruh Price Book Value dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Manajemen Gajayana Vol. 5, No. 2, November, 105-118.

- Prihantini, Ratna. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS versi 19 for Windows*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Property, Berita. 2011. diakses dari <http://www.beritaproperty.com> pada tanggal 20 November 2012.
- Saleem, Qasim, dan Rehman, Ur Ramiz. 2011. *Impact of Liquidity Ratios on Profitability Case of Oil and Gas Companies of Pakistan*. Interdisciplinary Journal of Research in Business Vol. 1, Issue 7 page 95-98.
- Subalno. 2010. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Listed Di BEI Periode 2003-2007)*. Orbith Vol. 6, Maret, 1-8.
- Subramanyam, K. R., dan Wild, J. J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat hlm. 17-46.
- Suharli, Michell. 2005. *Studi Empiris Terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Food & Beverages Di BEJ*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, November 99-116.
- Susanto, Achmad Syaiful. 2010. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI*. Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
- Suyanto. 2007. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Uang, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Sektor Properti yang Tercatat di BEJ Tahun 2001-2005*. Tesis Program Studi Megister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Taani, Khalaf, dan Mari'e, Hasan, H. B. 2011. *The Effect Of Financial Ratios, Firm Size, And Cash Flows From Operating Activities On Earnings Per Share: (An Applied Study: On Jordanian Industrial Sector*. International Journal of Social Sciences and Humanity Studies Vol. 3, No. 1, ISSN: 1 309-8063 (Online).

- Tandelilin, Eduardus. 2002. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Trisnawati, Rina dan Rohmah S. N. 2003. *Perbandingan Economic Value Added dan Profitabilitas Perusahaan-Perusahaan Rokok Di BEJ*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 1, April 1-14.
- Widjaja, Indra. 2009. *Pengaruh Current Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia*. Jurnal Organisasi dan Manajemen/Tahun II/Oktober/2009:27-37.
- Yahya, Irma Riyani. 2005. *Analisis Pengaruh Price Earnign Ratio, Price To Book Value, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Net Profit Margin terhadap Return Saham di BEJ (Studi Empiris Periode Tahun 2001-2004)*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.



1. Ikhtisar Return Saham

no	EMITEN	2007			2008			2009			2010			2011		
		HARGA 2006	HARGA 2007	RETURN SAHAM	HARGA 2007	HARGA 2008	RETURN SAHAM	HARGA 2008	HARGA 2009	RETURN SAHAM	HARGA 2009	HARGA 2010	RETURN SAHAM	HARGA 2010	HARGA 2011	RETURN SAHAM
1	CTRA	395	445	0,13	445	92	-0,79	92	243	1,64	243	350	0,44	350	540	0,54
2	CTRS	980	980	-	980	158	-0,84	158	510	2,23	510	690	0,35	690	870	0,26
3	DART	530	540	0,02	540	250	-0,54	250	195	-0,22	195	186	-0,05	186	435	1,34
4	DUTI	979	909	(0,07)	909	1.000	0,10	1.000	680	-0,32	680	2.100	2,09	2.100	1.800	(0,14)
5	GMTD	420	450	0,07	450	147	-0,67	147	147	0,00	147	165	0,12	165	660	3,00
6	DILD	108	401	2,71	401	173	-0,57	173	276	0,60	276	425	0,54	425	255	(0,40)
7	JRPT	1.010	1.530	0,51	1.530	500	-0,67	500	800	0,60	800	1.300	0,63	1.300	2.200	0,69
8	KIJA	177	263	0,49	263	57	-0,78	57	136	1,39	136	137	0,01	137	190	0,39
9	LAMI	75	150	1,00	150	85	-0,43	85	95	0,12	95	194	1,04	194	225	0,16
10	LPCK	285	640	1,25	640	205	-0,68	205	225	0,10	225	395	0,76	395	1.790	3,53
11	LPKR	1.017	656	(0,35)	656	761	0,16	761	485	-0,36	485	680	0,40	680	660	(0,03)
12	MDLN	258	495	0,92	495	51	-0,90	51	126	1,47	126	248	0,97	248	240	(0,03)
13	PWON	145	93	(0,36)	93	89	-0,04	89	130	0,46	130	217	0,67	217	188	(0,13)
14	RBMS	65	152	1,34	152	97	-0,36	97	75	-0,23	75	81	0,08	81	86	0,06
15	BKSL	119	685	4,76	685	69	-0,90	69	101	0,46	101	109	0,08	109	265	1,43
16	SMRA	605	585	(0,03)	585	166	-0,72	166	600	2,61	600	1.090	0,82	1.090	1.240	0,14

2. Ikhtisar Net Profit Margin

NO	EMITEN	NPM				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	CTRA	0,12	0,16	0,10	0,15	0,15
2	CTRS	0,25	0,25	0,15	0,15	0,20
3	DART	0,21	0,27	0,10	0,08	0,15
4	DUTI	0,05	0,04	0,21	0,27	0,31
5	GMTD	0,13	0,13	0,21	0,23	0,26
6	DILD	0,06	0,04	0,07	0,42	0,16
7	JRPT	0,21	0,23	0,29	0,34	0,39
8	KIJA	0,08	-0,14	0,04	0,10	0,28
9	LAMI	0,03	0,08	0,09	0,15	0,23
10	LPCK	0,07	0,05	0,08	0,16	0,29
11	LPKR	0,17	0,15	0,15	0,17	0,17
12	MDLN	0,11	0,01	0,01	0,15	0,18
13	PWON	0,19	-0,02	0,21	0,22	0,23
14	RBMS	0,02	0,03	0,01	0,03	(0,89)
15	BKSL	0,13	-0,20	0,02	0,15	0,30
16	SMRA	0,16	0,07	0,14	0,14	0,16

3. Ikhtisar Debt to Equity Ratio

NO	EMITEN	2007			2008			2009			2010			2011		
		TOTAL HUTANG	EKUITAS	DER	TOTAL HUTANG	EKUITAS	DER	TOTAL HUTANG	EKUITAS	DER	TOTAL HUTANG	EKUITAS	DER	TOTAL HUTANG	EKUITAS	DER
1	CTRA	1.276.670	3.787.473	0,34	1.507.525	3.997.769	0,38	1.592.921	4.647.176	0,34	2.125.198	4.905.036	0,43	3.877.433	3.791.454	1,02
2	CTRS	518.184	1.257.022	0,41	618.888	1.401.349	0,44	668.515	1.458.467	0,46	923.159	1.544.734	0,60	923.159	1.544.734	0,60
3	DART	2.014	499	4,04	2.135.993	638.522	3,35	2.547.692	665.623	3,83	1.822.921	739.010	2,47	1.860	2.243	0,83
4	DUTI	2.341.874	1.711.652	1,37	1.837.737	2.265.863	0,81	1.526.828	2.479.238	0,62	1.516.692	2.747.475	0,55	1.624.203	3.101.290	0,52
5	GMTD	192	87	2,21	194.198	92.843	2,09	201.135	104.501	1,92	230.776	128.215	1,80	314	173	1,82
6	DILD	901.387	1.114.310	0,81	967.384	1.128.426	0,86	953.054	1.154.038	0,83	975.083	3.578.415	0,27	1.892.907.650.386	3.799.002.091.322	0,50
7	JRPT	717.504	1.135.570	0,63	922.774	1.234.251	0,75	1.171.406	1.350.943	0,87	1.670.598	1.523.618	1,10	2.184.097	1.900.318	1,15
8	KIJA	847.028	1.652.510	0,51	1.370.965	1.590.086	0,86	1.587.542	1.606.455	0,99	1.667.279	1.668.578	1,00	2.095.654	3.501.702	0,60
9	LAMI	465.861.192	168.725.834	2,76	455.918	174.002	2,62	410.279	186.604	2,20	375.633	205.656	1,83	306.265.963	283.713.560	1,08
10	LPCK	825.783	458.608	1,80	928.622	472.787	1,96	1.052.565	498.455	2,11	1.106.267	563.766	1,96	1.220.511	821.447	1,49
11	LPKR	5.999	4.206	1,43	6.927.811	4.500.494	1,54	6.838.712	4.887.241	1,40	7.975.968	7.709.908	1,03	8.850	8.834	1,00
12	MDLN	1.008.511	743.981	1,36	804.896	1.041.364	0,77	726.985	1.043.719	0,70	919.590	1.112.924	0,83	1.223.825	1.186.464	1,03
13	PWON	2.019	1.096	1,84	2.472.258	1.003.925	2,46	2.230.961	1.150.547	1,94	2.368.737	1.429.058	1,66	3.372	2.373	1,42
14	RBMS	68.350	152.397	0,45	11.076	107.220	0,10	5.373	113.803	0,05	7.786	109.508	0,07	10.464	125.473	0,08
15	BKSL	272.918	2.215.403	0,12	344.344	2.198.839	0,16	500.157	2.282.497	0,22	690.154	4.106.829	0,17	695.847	4.594.536	0,15
16	SMRA	1.518,3	1.505,3	1,01	2.054.375	1.569.184	1,31	2.735.479	1.717.777	1,59	3.982.107	2.139.887	1,86	5.622.074.731	2.477.099.950	2,27



4. Ikhtisar Pertumbuhan Aset

no	EMITEN	2007	2006	2007	2008	2007	2008	2009	2008	2009	2010	2009	2010	2011	2010	2011
		TOTAL ASET	TOTAL ASET	PA	TOTAL ASET	TOTAL ASET	PA	TOTAL ASET	TOTAL ASET	PA	TOTAL ASET	TOTAL ASET	PA	TOTAL ASET	TOTAL ASET	PA
1	CTRA	7.484.109	5.156.691	0,45	8.108.443	7.484.109	0,08	8.553.946	8.108.443	0,05	9.378.342	8.553.946	0,10	11.524.867	9.378.342	0,23
2	CTRS	1.921.280	1.798.801	0,07	2.159.220	1.921.280	0,12	2.268.629	2.159.220	0,05	2.609.230	2.268.629	0,15	3.529.028	2.609.230	0,35
3	DART	2.512.971	1.497.000	0,68	2.774.514	2.512.971	0,10	3.212.315	2.774.514	0,16	2.562.000	3.212.315	(0,20)	4.104.000	2.562.000	0,60
4	DUTI	4.513.454	3.870.601	0,17	4.513.527	4.513.454	0,00	4.429.503	4.513.527	(0,02)	4.723.365	4.429.503	0,07	5.188.186	4.723.365	0,10
5	GMTD	279.000	269.000	0,04	287.000	279.000	0,03	306.000	287.000	0,07	359.000	306.000	0,17	487.000	359.000	0,36
6	DILD	2.111.152	1.909.928	0,11	2.111.152	2.111.152	-	2.140.127	2.111.152	0,01	4.599.239	2.140.127	1,15	5.691.909	4.599.239	0,24
7	JRPT	1.907.357	1.682.386	0,13	2.211.213	1.907.357	0,16	2.585.475	2.211.213	0,17	3.295.717	2.585.475	0,27	4.084.415	3.295.717	0,24
8	KUA	2.506.341	1.907.310	0,31	2.961.052	2.506.341	0,18	3.193.997	2.961.052	0,08	3.335.875	3.193.997	0,04	5.597.357	3.335.875	0,68
9	LAMI	634.587	492.327	0,29	639.352	634.587	0,01	610.489	639.352	(0,05)	604.529	610.489	(0,01)	591.980	604.529	(0,02)
10	LPCK	1.284.391	1.161.980	0,11	1.401.409	1.284.391	0,09	1.551.020	1.401.409	0,11	1.670.033	1.551.020	0,08	2.041.959	1.670.033	0,22
11	LPKR	10.533.000	8.486.000	0,24	11.788.000	10.533.000	0,12	12.128.000	11.788.000	0,03	16.155.000	12.128.000	0,33	18.259.000	16.155.000	0,13
12	MDLN	1.752.492	1.683.725	0,04	1.846.260	1.752.492	0,05	1.770.705	1.846.260	(0,04)	2.032.644	1.770.705	0,15	2.410.399	2.032.644	0,19
13	PWON	3.115.000	2.721.000	0,14	3.563.000	3.115.000	0,14	4.337.000	3.563.000	0,22	4.929.000	4.337.000	0,14	5.745.000	4.929.000	0,17
14	RBMS	220.747	204.677	0,08	118.305	220.747	(0,46)	119.183	118.305	0,01	117.301	119.183	(0,02)	135.937	117.301	0,16
15	BKSL	2.488.321	2.488.321	-	2.543.183	2.488.321	0,02	2.784.022	2.543.183	0,09	4.814.315	2.784.022	0,73	5.290.383	4.814.315	0,10
16	SMRA	3.029.001	2.191.000	0,38	3.630.000	3.029.001	0,20	4.460.000	3.630.000	0,23	6.139.001	4.460.000	0,38	8.099.175	6.139.001	0,32



5. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia

Bulan	2007		2008		2009		2010		2011	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	147,41	1,04	158,26	1,77	113,78	-0,07	118,01	0,84	126,29	0,89
Februari	148,32	0,62	159,29	0,65	114,02	0,21	118,36	0,30	126,46	0,13
Maret	148,67	0,24	160,81	0,95	114,27	0,22	118,19	-0,14	126,05	-0,32
April	148,43	-0,16	161,73	0,57	113,92	-0,31	118,37	0,15	125,66	-0,31
Mei	148,58	0,10	164,01	1,41	113,97	0,04	118,71	0,29	125,81	0,12
Juni	148,92	0,23	110,08*)	2,46*)	114,10	0,11	119,86	0,97	126,50	0,55
Juli	149,99	0,72	111,59	1,37	114,61	0,45	121,74	1,57	127,35	0,67
Agustus	151,11	0,75	112,16	0,51	115,25	0,56	122,67	0,76	128,54	0,93
September	152,32	0,80	113,25	0,97	116,46	1,05	123,21	0,44	128,89	0,27
Oktober	153,53	0,79	113,76	0,45	116,68	0,19	123,29	0,06	128,74	-0,12
November	153,81	0,18	113,90	0,12	116,65	-0,03	124,03	0,60	129,18	0,34
Desember	155,50	1,10	113,86	-0,04	117,03	0,33	125,17	0,92	129,91	0,57
Tingkat Inflasi		6,59		11,06		2,78		6,96		3,79

*) Sejak Juni 2008, IHK didasarkan pada pola konsumsi pada survei biaya hidup di 66 kota tahun 2007 (2007=100)

Produk Domestik Bruto Per Kapita, Produk Nasional Bruto Per Kapita dan Pendapatan Nasional Per Kapita, 2000-2011 (Rupiah)

6. Ikhtisar Produk Domestik Bruto

Deskripsi	2007	2008	2009	2010*	2011**
Atas Dasar Harga Berlaku					
Produk Domestik Bruto Per Kapita	17.360.535,02	21.424.748,45	23.913.985,29	27.084.008,20	30.812.926,11
Produk Nasional Bruto Per Kapita	16,646,564.56	20,663,361.42	23,076,985.46	26,322,486.04	29,934,685.89
Pendapatan Nasional Per Kapita	15,285,571.30	19,141,673.45	20,964,887.57	24,020,664.83	27,648,408.93
Atas Dasar Harga Konstan 2000					
Produk Domestik Bruto Per Kapita	8,631,408.43	9,015,742.15	9,294,167.91	9,736,695.11	10,219,309.82
Produk Nasional Bruto Per Kapita	8,101,642.27	8,597,543.55	8,825,719.62	9,345,382.15	9,819,153.13
Pendapatan Nasional Per Kapita	7,422,254.54	7,950,282.78	8,005,165.75	8,516,999.43	9,130,326.19
Ln (Produk Domestik Bruto per Kapita)	16.67	16.88	16.99	17.11	17.24

Keterangan:

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.085	10.498		1.342	.184					
	npm	.856	.727	.130	1.177	.243	.148	.136	.123	.894	1.119
	der	-.152	.127	-.128	-1.197	.235	-.116	-.138	-.125	.959	1.043
	inflasi	-.152	.041	-.430	-3.737	.000	-.396	-.398	-.390	.822	1.217
	pdb	-.745	.612	-.142	-1.217	.227	.073	-.140	-.127	.799	1.252
	pertumbuhan aset	.026	.532	.005	.049	.961	.071	.006	.005	.912	1.097

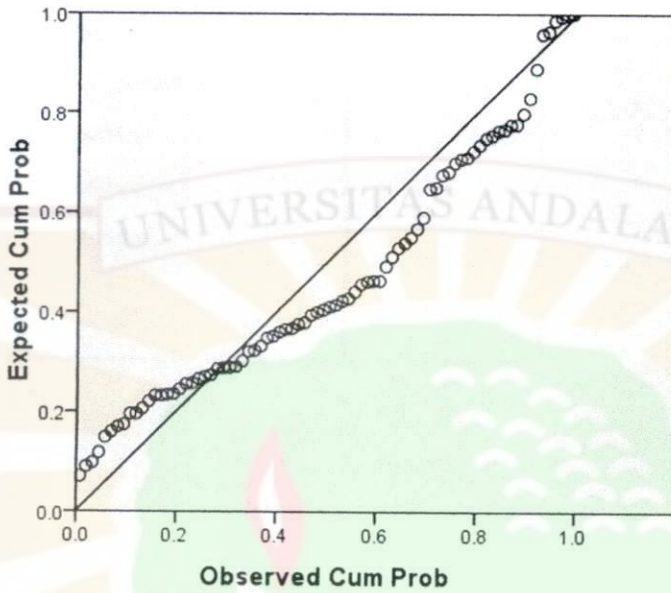
a. Dependent Variable: return saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	npm	der	inflasi	pdb	pertumbuhan aset
1	1	4.513	1.000	.00	.01	.01	.01	.00	.01
	2	.655	2.625	.00	.20	.02	.03	.00	.44
	3	.441	3.199	.00	.71	.01	.00	.00	.49
	4	.280	4.012	.00	.03	.91	.07	.00	.01
	5	.110	6.406	.00	.04	.03	.74	.00	.04
	6	5.228E-5	293.826	1.00	.01	.02	.16	1.00	.01

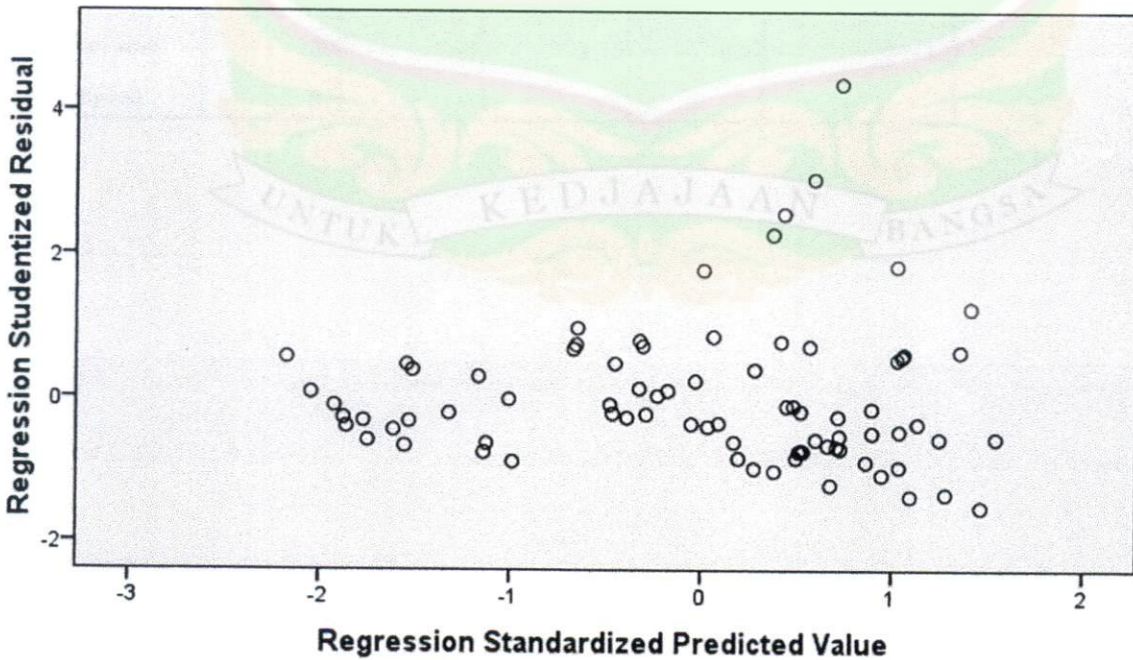
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: return saham



Scatterplot

Dependent Variable: return saham



Correlations

		return saham	npm	der	inflasi	pdb	pertumbuha n aset
return saham	Pearson Correlation	1	.148	-.116	-.396**	.073	.071
	Sig. (2-tailed)		.192	.305	.000	.519	.529
	N	80	80	80	80	80	80
npm	Pearson Correlation	.148	1	.126	-.123	.146	.272*
	Sig. (2-tailed)	.192		.266	.277	.196	.015
	N	80	80	80	80	80	80
der	Pearson Correlation	-.116	.126	1	.058	-.138	.035
	Sig. (2-tailed)	.305	.266		.611	.222	.758
	N	80	80	80	80	80	80
inflasi	Pearson Correlation	-.396**	-.123	.058	1	-.414**	-.128
	Sig. (2-tailed)	.000	.277	.611		.000	.256
	N	80	80	80	80	80	80
pdb	Pearson Correlation	.073	.146	-.138	-.414**	1	.142
	Sig. (2-tailed)	.519	.196	.222	.000		.209
	N	80	80	80	80	80	80
pertumbuhan aset	Pearson Correlation	.071	.272*	.035	-.128	.142	1
	Sig. (2-tailed)	.529	.015	.758	.256	.209	
	N	80	80	80	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

